

Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pematang Johar

Dimas Budi Prabawa¹, Nurulita Alya Putri², Zilfa Rahmatia³, Misda Milala Dama⁴, Friska Ayu Wardani⁵, Desi Ratna Sambo⁶, Natasya Fadhilah Syafitri⁷, Siti Anisah⁸, Donni Arfianda⁹, Vidia Windandari Putri¹⁰
¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
nurulitaalya16@gmail.com¹

ABSTRACT

In society in general there is still a lot of inappropriate use of drugs. Providing educational information will increase public knowledge and increase their understanding. In this case, Al-Washliyah Muslim Nusantara University students provided education about DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of) medicines correctly to housewives in Pematang Johar Village. Counseling is carried out on how to manage medicines properly so that it can increase public knowledge, especially housewives. This outreach activity for housewives begins with identifying the problems experienced by the community, which is done by approaching the community in Pematang Johar village and conducting interviews to gain information about their knowledge regarding the correct use of medicines using Powerpoint and projector media. The material presented in the counseling includes the 4 Right and 1 W aspects, namely Right Indication, Right Dosage, Right Patient Condition, Right Use and Beware of Side Effects of Drugs. This will increase housewives' knowledge of good and correct DAGUSIBU medicine.

Keywords: education; DAGUSIBU; drug; housewife

ABSTRAK

Pada masyarakat umumnya masih banyak terdapat penggunaan obat yang tidak tepat. Pemberian suatu informasi edukasi akan menimbulkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan pemahamannya. Dalam hal ini, mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah memberikan edukasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar kepada ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar. Penyuluhan dilakukan mengenai bagaimana cara pengelolaan obat dengan benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan pada ibu rumah tangga ini diawali dengan identifikasi masalah yang dialami oleh masyarakat yaitu dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat di Desa Pematang Johar dan melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang pengetahuan mereka terkait penggunaan obat yang benar melalui media Powerpoint dan proyektor. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi aspek 4 Tepat dan 1 W, yaitu Tepat Indikasi, Tepat Dosis, Tepat Kondisi Pasien, Tepat Penggunaan, dan Waspada pada Efek Samping Obat. Dengan itu akan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap DAGUSIBU obat yang baik dan benar.

Kata kunci: edukasi; DAGUSIBU; obat; ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Berbagai masalah kesehatan yang terkait penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang

tidak rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta permasalahan kesehatan terkait dengan obat lainnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang tidak tepat di masyarakat, maka diperlukan suatu usaha peningkatan pemahaman penggunaan obat, yang diawali dari ruang lingkup keluarga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga sadar obat (DAGUSIBU) di desa.

DAGUSIBU adalah suatu program edukasi kesehatan yang ditujukan sebagai upaya Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun DAGUSIBU secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal melakukan pengobatan sendiri atau sering disebut swamedikasi. Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaannya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Dalam praktiknya, kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih terjadi, terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis (Lestari, 2020).

Dengan demikian, DAGUSIBU harus disosialisasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan dan pengobatan. Salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menangani masalah kesehatan sehari-hari dan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Pematang Johar yang dihadiri oleh 20 orang ibu rumah tangga pada tanggal 29 Juli 2024 oleh mahasiswa KKN Universitas Muslim Al-Washliyah dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai DAGUSIBU obat terhadap ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan pada masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah yang dialami oleh masyarakat yaitu dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat di Desa Pematang Johar dan melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang pengetahuan mereka terkait penggunaan obat yang benar, selain itu mahasiswa yang melakukan penyuluhan pada masyarakat juga melakukan wawancara terhadap karyawan apotek di Desa Pematang Johar untuk menggali informasi tentang pola penggunaan obat pada masyarakat di desa tersebut. Dari identifikasi yang telah dilakukan kemudian membuat rencana pemecahan masalah yang sedang dihadapi tersebut dengan cara diskusi dengan kader PKK dan menyusun kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu berupa leaflet atau brosur DAGUSIBU.

Pada tanggal 29 Juli 2024, 20 ibu rumah tangga menghadiri penyuluhan DAGUSIBU di Desa Pematang Johar. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang obat DAGUSIBU. Kegiatan penyuluhan masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, dengan melakukan wawancara dengan orang-orang di Desa Pematang Johar untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang penggunaan obat yang benar.

Selain itu, mahasiswa yang melakukan penyuluhan pada masyarakat juga mewawancarai karyawan apotek di Desa Pematang Johar untuk mengetahui pola penggunaan obat yang benar. Setelah mengidentifikasi masalah, diskusi adalah cara untuk menyelesaikannya.



Materi yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu dapatkan, gunakan, simpan, dan buang atau sering disebut dengan DAGUSIBU yaitu meliputi aspek 4 Tepat dan 1 W yaitu Tepat Indikasi, Tepat Dosis, Tepat Kondisi Pasien, Tepat Penggunaan, dan Waspada pada Efek Samping Obat. Kemudian dijelaskan pula mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang telah rusak atau kadaluarsa dengan benar agar tidak mencemari lingkungan atau disalahgunakan oknum yang tidak bertanggung jawab.



HASIL DAN PEMBAHASAN

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “DAPatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang”. Program penyuluhan ini dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui gerakan keluarga sadar obat (GKSO) yang dimulai sejak tahun 2014. Penyuluhan ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat (Octavia et al., 2020). Kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih sering terjadi seperti pada faktor ketidaktepatan obat

dan dosis obat yang dapat menimbulkan risiko kesehatan (Pratiwi et al., 2020). Masyarakat sering kali melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terlebih dahulu. Hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan survei awal terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Pematang Johar khususnya ibu-ibu rumah tangga. Setelah itu, Sebelum dilakukan penyampaian materi terkait DAGUSIBU mahasiswa melakukan penyuluhan pada masyarakat juga melakukan wawancara terhadap karyawan apotek di Desa Pematang Johar untuk menggali informasi tentang pola penggunaan obat pada masyarakat di desa tersebut. Penyampaian materi berlangsung selama ±50 menit menggunakan media presentasi yang menarik serta diskusi interaktif untuk menarik perhatian peserta penyuluhan.

Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan menanyakan lebih mendalam tentang Metode DAGUSIBU Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi. Kegiatan ini menunjukkan rasa ingin tahu para ibu rumah tangga dan peserta menerima penjelasan-penjelasan dengan baik. Didapatkan ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan belum mengetahui dan memahami bagaimana DAGUSIBU obat yang benar dan tepat. Sehingga dengan dilakukan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap DAGUSIBU dan mengaplikasikannya dengan baik di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pengajaran edukatif dengan cara memberikan penyuluhan atau pemberian edukasi secara langsung kepada ibu rumah akan menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menangani masalah kesehatan sehari-hari dan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Dan diharapkan dengan adanya edukasi ini dapat mewujudkan masyarakat yang sadar obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, M. A. (2020). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Antibiotik di Empat Lawang Sumatera Selatan. 23.
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23.
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). Peranan Apoteker dalam Pemberian Swamedikasi pada Pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65–72.